

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian dilakukan di panti asuhan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunung Kidul. Kriteria responden dalam penelitian ini yakni laki-laki maupun perempuan, berusia 12-18 tahun, berstatus yatim dan/piatu, dhuafa, terlantar dan bermukim di panti asuhan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan panti asuhan sebagai tempat penelitian di dasarkan pada panti asuhan yang memiliki tanda daftar aktif dan sudah berbadan hukum. Panti asuhan yang memiliki tanda daftar aktif akan lebih terjamin pengawasan dan pelayanannya karena di naungi langsung oleh Dinas Sosial.

Proses pengambilan data dilakukan selama 4 hari secara *online* dan *offline* menggunakan *google form* dan lembar kuesioner yang mencakup identitas diri, *informed consent*, skala *hardiness* serta skala dukungan sosial teman sebaya. Adapun rincian *timeline* pengambilan data tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pengambilan Data

Tanggal	Tempat Pelaksanaan	Metode
Senin, 1 Juli 2024	PA “T” Kulon Progo	<i>Online (Google form)</i>
Selasa, 2 Juli 2024	PA “A” Yogyakarta	<i>Offline (Kuesioner)</i>
Rabu, 3 Juli 2024	PA “R” Sleman	<i>Online (Google form)</i>
Kamis, 4 Juli 2024	PA “P” Gunung Kidul	<i>Online (Google form)</i>
	PA “M” Bantul	<i>Offline (Kuesioner)</i>

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap beberapa panti asuhan terlihat bahwa interaksi sosial antar anak asuh terjalin dengan cukup baik. Hampir semua anak asuh mampu bersosialisasi dengan baik ditunjukkan dengan cara berkomunikasi mereka yang tidak terlihat canggung, sering melontarkan candaan satu sama lain dan mereka juga tidak ragu untuk saling membantu ketika ada teman yang bertanya ketika menemukan aitem pernyataan yang kurang di mengerti. Lingkungan di panti asuhan juga terlihat rapi dan bersih, barang-barang tertata dengan rapi dan tidak ditemukan sampah yang berserakan. Panti asuhan juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti pendopo, mushola, kamar tidur, kamar mandi, ruang kesenian, halaman luas dan kantor administrasi.

2. Persiapan Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum memulai pengumpulan data antara lain:

a) Persiapan Administrasi

Langkah awal yang disiapkan peneliti yaitu mengurus surat pengantar yang ditujukan ke Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo dan

Kabupaten Gunung Kidul untuk meminta daftar panti asuhan masing-masing daerah. Pertama-tama peneliti mengajukan permohonan surat pengantar tersebut ke Layanan Akademik FES melalui link *google form* yang disediakan. Surat pengantar yang sudah disetujui, diajukan ke Dinas Sosial masing-masing daerah melalui *website* Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). Saat surat pengantar terkait permohonan data panti asuhan sudah disetujui oleh pengelola PPID, data tersebut kemudian dikirimkan melalui email maupun *WhatsApp* peneliti.

Berdasarkan daftar panti asuhan yang diberikan Dinas Sosial, peneliti memilih panti asuhan yang memiliki tanda daftar aktif dan didalamnya memiliki responden penelitian yang di inginkan. Sepuluh panti asuhan dari masing-masing wilayah digunakan untuk penelitian ini; lima panti asuhan digunakan untuk uji coba skala dan lima panti asuhan digunakan untuk pengambilan data. Kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Layanan Akademik FES melalui link *google form*. Surat izin yang sudah jadi, dikirimkan ke kepala panti asuhan secara *online* melalui *WhatsApp*. Jadwal uji coba skala dan pengambilan data ditentukan berdasarkan kesepakatan peneliti dan pengurus masing-masing panti asuhan.

b) Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini memakai dua skala psikologi yaitu skala *hardiness* dan skala dukungan sosial teman sebaya.

1) Skala *Hardiness*

Skala *hardiness* memodifikasi dari skala MHIYA-18 milik Octavia dkk (2021) berdasarkan teori Kobasa, Maddi & Kahn. Skala ini memiliki 24 aitem pernyataan yang meliputi aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Terdapat 5 pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S) Dan Sangat Sesuai (SS). Berdasarkan hasil uji validitas *Aiken's V* tidak ditemukan aitem yang nilai validitasnya dibawah 0,75, sehingga 24 aitem yang sudah dimodifikasi dinyatakan valid. Validitas dari 24 aitem tersebut bergerak dari 0,75-0,89.

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya dimodifikasi dari skala dukungan sosial teman sebaya milik Pratiwi & Wilani (2023) yang didasarkan pada teori Sarafino dan Smith. Skala ini memiliki 32 aitem yang terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Terdapat 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S) Dan Sangat Sesuai (SS). Berdasarkan hasil uji validitas *Aiken's V* tidak ditemukan aitem yang nilai validitasnya dibawah 0,75, sehingga 32 aitem yang sudah dimodifikasi dinyatakan valid. Validitas dari 32 aitem tersebut bergerak dari 0,75-0,89.

c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Untuk menilai konsistensi dan keakuratan skala yang akan digunakan sebelum pengambilan data, peneliti melakukan uji coba skala penelitian . Uji coba dilakukan selama 3 hari secara *online* maupun *offline* dengan menggunakan *google form* dan kuesioner. Tanggal 27 Juni 2024 dilakukan uji coba secara *online* di Panti Asuhan “U” Gunung Kidul dan secara *offline* di Panti Asuhan “F” Sleman, lalu tanggal 28 Juni 2024 uji coba dilakukan secara *offline* di Panti Asuhan “B” Kulon Progo, kemudian tanggal 29 Juni 2024 uji coba secara *online* dilakukan di Panti Asuhan “H” Bantul dan secara *offline* di Panti Asuhan “N” Yogyakarta.

Berdasarkan hasil uji coba kepada 5 panti asuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh 64 responden. Dari 64 responden tersebut ditemukan 8 responden yang tidak sesuai kriteria, sehingga tersisa 56 responden yang digunakan untuk uji coba alat ukur. Selanjutnya data dari 56 responden tersebut di analisis menggunakan *IBM SPSS 26 for Windows* untuk mengkaji konsistensi dan keakuratan skala.

d) Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

1) Skala *Hardiness*

Bersumber pada hasil uji coba yang sudah dilakukan, diantara 24 aitem terdapat 10 aitem *unfavorable* yang gugur dan 14 aitem tersisa. Adapun aitem yang gugur terdiri dari nomor

4,8,11,12,14,15,16,20,21,24. Dimensi kontrol memiliki 6 aitem tersisa dengan nilai reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,814 dan daya diskriminasi aitem di atas 0,300 yang bergerak dari 0,408 sampai 0,690. Sedangkan dimensi komitmen memiliki 3 aitem valid dengan reliabilitas sebesar 0,650 dan daya diskriminasi aitem yang diatas 0,300 bergerak dari 0,359 sampai 0,564.

Selanjutnya reliabilitas pada dimensi tantangan sebesar 0,818 dengan 5 aitem valid dimana daya diskriminasi aitem di atas 0,300 yang bergerak dari 0,548 sampai 0,721. Menurut Sinambela & Sinambela (2021) reliabilitas dengan interval 0,600-0,799 dianggap reliabel, sedangkan reliabilitas dengan interval 0,800-1,00 dianggap sangat reliabel. Adapun *blueprint* skala *hardiness* setelah uji coba tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2 *Blueprint* MHIYA-18 Sesudah Uji Coba

Dimensi	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
Komitmen	7, 8, 9	3	-	-
Kontrol	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	-	-
Tantangan	10, 11, 12, 13, 14	5	-	-
Total		14		-

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sesuai dengan hasil uji coba, diantara 32 aitem terdapat 18 aitem gugur dan 14 aitem yang tersisa. Aitem yang gugur terdiri dari nomor 1, 3, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 16, 18, 20, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32. Reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,958 dengan daya

diskriminasi aitem diatas 0,300 yang bergerak dari 0,571 hingga 0,873.

Tabel 4.3 *Blueprint* Dukungan Sosial Teman Sebaya Sesudah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Dukungan emosional	a. Menerima perhatian dan kepedulian dari teman sebaya	-	1, 9	4
		b. Keberadaan teman sebaya membuat individu merasa nyaman	-	2, 10	
2.	Dukungan instrumental	a. Menerima bantuan berupa jasa dari teman sebaya	-	3, 11	4
		b. Menerima bantuan berupa materi dari teman sebaya	-	4, 12	
3.	Dukungan informasi	a. Menerima bantuan berupa saran atau arahan dari teman sebaya	-	5, 13	3
		b. Menerima bantuan berupa umpan balik dari teman sebaya	-	6	
4.	Dukungan persahabatan	a. Melakukan minat dan aktivitas sosial bersama teman sebaya dalam kelompok	-	7	3
		b. Merasakan adanya waktu yang diberikan oleh kelompok sebaya	-	8, 14	
Total			-	14	14

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 hari sejak hari Senin, 1 Juli 2024 sampai Kamis, 4 Juli 2024. Adapun kriteria subjek yang telah ditetapkan yaitu laki-laki atau perempuan, berusia 12-18 tahun, berstatus yatim dan/piatu, dhuafa ataupun terlantar dan bermukim di dalam panti asuhan

Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan secara *online* dan *offline*, dimana pengambilan data secara *online* memakai *google form* dengan menyerahkan link *google form* kepada Panti Asuhan “R” Kabupaten Sleman, Panti Asuhan “T” Kulon Progo dan Panti Asuhan “P” Kabupaten Gunung Kidul. Sedangkan pengambilan data secara *offline* menggunakan kuesioner yang disebar ke Panti Asuhan “A” Yogyakarta dan Panti Asuhan “M” Kabupaten Bantul. Kuesioner *online* dan *offline* terdiri dari *informed consent*, identitas subjek, skala *hardiness* dan skala dukungan sosial teman sebaya beserta petunjuk pengisian.

Peneliti memeriksa kembali data yang sudah didapatkan baik secara *online* maupun *offline*. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian responden dengan kriteria subjek yang diperlukan. Data responden yang tidak sesuai dengan kriteria dianggap gugur dan tidak digunakan dalam proses olah data.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Sesuai data yang sudah didapatkan melalui kuesioner yang dilakukan secara *online* maupun *offline* menunjukkan bahwa 97 orang telah berpartisipasi sebagai responden penelitian. Namun terdapat 6 responden yang tidak memenuhi kriteria sehingga data tersebut tidak digunakan dan tersisa 91 responden. Saat proses uji normalitas ditemukan *outlier* (data ekstrim) yang mempengaruhi kualitas data sehingga peneliti memutuskan untuk menghilangkan *outlier* tersebut.

Outlier tersebut berasal dari 9 responden. Dengan dihilangkannya *outlier*, maka data responden tersisa 82. Gambaran subjek penelitian sesuai dengan jenis kelamin terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-laki	25	30%
Perempuan	57	70%
Total	82	100%

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas, didapatkan 82 responden meliputi 25 responden laki-laki dengan persentase 30% dan 57 responden perempuan dengan persentase 70%. Data tersebut juga menggambarkan perbedaan proporsi responden laki-laki dan perempuan, dimana responden subjek perempuan yang lebih tinggi daripada responden laki-laki.

Selanjutnya, data yang diperoleh juga menunjukkan sebaran responden dari masing-masing panti asuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Riset ini dilakukan di 5 panti asuhan dari masing-masing wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun deskripsi responden penelitian berdasarkan daerah tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Daerah

Nama Panti Asuhan	Daerah	N	Persentase
PA "A"	Yogyakarta	18	22%
PA "R"	Kabupaten Sleman	14	17%
PA "M"	Kabupaten Bantul	18	22%
PA "T"	Kabupaten Kulon Progo	14	17%
PA "P"	Kabupaten Gunung Kidul	18	22%
Total		82	100%

Tabel diatas menampilkan bahwa masing-masing wilayah bagian Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki satu perwakilan panti asuhan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Diketahui bahwa sebanyak 18 orang dari Panti Asuhan “A” Yogyakarta dengan nilai persentase 22%, kemudian 14 orang dengan persentase 17% dari Panti Asuhan “R” Kabupaten Sleman, 18 orang dengan persentase 22% dari Panti Asuhan “M” Kabupaten Bantul, 14 orang dengan persentase 17% dari Panti Asuhan “T” dan 18 orang dengan persentase 22% dari Panti Asuhan “P” Kabupaten Gunung Kidul.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah pemaparan tentang data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Deskripsi data penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh. Adapun tabel dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kontrol	6	30	18	4	12	30	22,28	3,676
Komitmen	3	15	9	2	6	15	12.51	1,759
Tantangan	5	25	15	3.3	13	25	20,16	2,804
Dukungan sosial teman sebaya	14	70	42	9,3	23	70	53,10	9,626

Keterangan:

Hipotetik : diperoleh berdasarkan skala

Empirik : diperoleh berdasarkan hasil penelitian

Tabel tersebut merupakan pemaparan data penelitian meliputi data hipotetik dan data empirik. Deskripsi data tersebut akan digunakan untuk perhitungan kategorisasi nilai masing-masing variabel yang telah

diperoleh subjek penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Azwar (2020) bahwa kategorisasi membantu peneliti dalam menempatkan individu sesuai dengan jenjang kelompok dari atribut yang diukur. Adapun rumus kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Norma Tiga Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus
1.	Rendah	$X < \mu - 1\sigma$
2.	Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$
3.	Tinggi	$\mu + 1\sigma \leq X$

Keterangan:

X : Skor total

μ : Mean

σ :Standar Deviasi

Mengacu pada rumus kategorisasi di atas, peneliti mengkategorisasikan subjek ke dalam tiga kategorisasi agar sebaran subjek pada masing-masing kategori lebih terlihat. Berikut merupakan hasil kategorisasi dari rumus tersebut:

Tabel 4.8 Kategorisasi Setiap Variabel

Variabel	Kategorisasi		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kontrol	$X < 14$	$14 \leq X < 22$	$22 \leq X$
Komitmen	$X < 7$	$7 \leq X < 11$	$11 \leq X$
Tantangan	$X < 11,7$	$11,7 \leq X < 18,3$	$18,3 \leq X$
Dukungan Sosial Teman Sebaya	$X < 32,7$	$32,7 \leq X < 51,3$	$51,3 \leq X$

Berdasarkan perhitungan rumus kategorisasi di atas, diperoleh distribusi subjek dari masing-masing kategorisasi setiap variabel antara lain:

Tabel 4.9 Kategorisasi Data Penelitian Setiap Variabel

Kategorisasi	Kontrol		Komitmen		Tantangan		Dukungan Sosial Teman Sebaya	
	F	P	F	P	F	P	F	P
Rendah	1	1%	-	-	-	-	2	2%
Sedang	29	36%	10	12%	17	21%	26	32%
Tinggi	52	63%	72	88%	65	79%	54	66%
Total	82	100%	82	100%	82	100%	82	100%

Keterangan:

F : frekuensi

P : persentase

Bersumber pada tabel kategorisasi data di atas, sebanyak 52 subjek memiliki kontrol dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 63%. Sedangkan subjek pada kategori sedang sebanyak 29 orang atau 36% dari total keseluruhan dan 1 orang lainnya berada dalam kategorisasi rendah. Selanjutnya pada dimensi komitmen, subjek dengan kategorisasi tinggi berjumlah 72 orang dengan persentase sebesar 88%. Kemudian 10 subjek atau 12% dari total keseluruhan termasuk ke dalam kategorisasi sedang. Tidak ditemukan subjek pada klasifikasi kategori rendah.

Selain itu, pada dimensi tantangan tidak ditemukan subjek yang termasuk dalam kategori rendah. Semua subjek berada dalam kategori tinggi dan sedang, dimana 79 orang atau 65% dari total keseluruhan diklasifikasikan sebagai kelompok tinggi. Lalu 17 orang dengan persentase 21% termasuk dalam kelompok sedang. Sedangkan pada variabel dukungan sosial teman sebaya, persentase subjek dengan kategori tinggi sebesar 66% atau sebanyak 54 orang. Kemudian persentase subjek dengan kategori sedang sebesar 32% atau sebanyak

26 orang. Sedangkan persentase subjek berkategori rendah sebesar 2% atau sebanyak 2 orang.

3. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan persebaran data apakah tersebar secara normal atau tidak. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan dalam riset ini dengan tingkat signifikansi 0,05. Persebaran data disebut normal ketika nilai signifikansi ($\text{sig.} > 0,05$) diatas 0,05 (Machali, 2021).

Tabel 4.10 Uji Hipotesis *Spearman Rank*

Variabel	Sig.	Interpretasi
Kontrol	0,040	Tidak Normal
Komitmen	0,000	Tidak Normal
Tantangan	0,000	Tidak Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,000	Tidak Normal

Mengacu pada hasil uji normalitas di atas disajikan nilai signifikansi dimensi kontrol sebesar 0,040, dimensi komitmen sebesar 0,000, dimensi tantangan sebesar 0,000 dan variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,000. Hasil ini mengindikasikan ketiga dimensi *hardiness* dan variabel dukungan sosial teman sebaya tidak tersebar secara normal karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Untuk mengatasi data yang tidak tersebar secara normal, dapat dilakukan dengan beragam cara salah satunya melalui *outlier*. Menurut Ghazali (2018) *outlier* merupakan data yang muncul dari sebuah variabel dengan

karakteristik unik dan berbeda serta muncul dalam bentuk nilai ekstrim.

Metode pengujian *outlier* yang digunakan adalah grafik *box plot*. *Box plot* digunakan untuk mendeteksi data ekstrim atau *outlier*. Dari 91 data terdapat 9 data *outlier* yang dihilangkan oleh peneliti. Data tersebut terdiri dari data nomor 12, 18, 21, 32, 33, 39, 52, 66 dan 73. Berikut ini adalah uji normalitas setelah data ekstrim dibuang:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier* Dibuang)

Variabel	Sig.	Interpretasi
Kontrol	0,067	Normal
Komitmen	0,000	Tidak Normal
Tantangan	0,000	Tidak Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,045	Tidak Normal

Dari tabel di atas terlihat data dimensi kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067. Sedangkan data dimensi komitmen dan tantangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 serta variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,045. Seperti yang dapat dilihat, hanya data dimensi kontrol yang memiliki persebaran normal karena nilai signifikansi diatas 0,05. Sedangkan dimensi komitmen, dimensi tantangan dan variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya data tidak tersebar secara normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel terletak pada satu garis lurus atau tidak. Uji linearitas ANOVA digunakan dalam riset ini dengan nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$) yang mengindikasikan adanya hubungan linear antar variabel (Machali, 2021).

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Interpretasi
Kontrol*DkSosialTemanSebaya	0,001	Linear
Komitmen*DkSosialTemanSebaya	0,004	Linear
Tantangan*DkSosialTemanSebaya	0,001	Linear

Bersumber pada tabel di atas diketahui hasil uji linearitas masing-masing dimensi *hardiness* dengan dukungan sosial teman, dimana nilai signifikansi dimensi kontrol sebesar 0,001, dimensi komitmen sebesar 0,004 dan dimensi tantangan sebesar 0,001. *Output* ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 artinya terdapat hubungan linear antar dimensi *hardiness* dengan variabel dukungan sosial teman sebaya.

4. Uji Hipotesis

Mengacu pada hasil uji normalitas diketahui bahwa hanya dimensi kontrol yang terdistribusi normal sedangkan dimensi komitmen, dimensi tantangan dan variabel dukungan sosial teman sebaya tidak berdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan terdapat dimensi yang bisa diuji secara parametrik karena memenuhi uji asumsi dan ada

dimensi yang tidak bisa dilakukan uji parametrik karena uji asumsi tidak terpenuhi. Periantolo (2017) menyatakan bahwa uji parametrik dan non-parametrik adalah dua uji yang berbeda dengan prasyarat dan tujuannya masing-masing. Lebih lanjut Periantolo juga menjelaskan bahwa non-parametrik tidak memiliki prasyarat tertentu, apapun bentuk datanya dan seperti apa distribusi datanya, bisa melakukan uji non-parametrik. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk menggunakan uji non-parametrik *Spearman Rank* sebagai uji hipotesis.

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis *Spearman Rank*

Variabel		Koefisien Korelasi	Sig.	Interpretasi
X	Y			
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Kontrol	0,416	0,000	Terdapat hubungan yang positif
	Komitmen	0,334	0,002	Terdapat hubungan yang positif
	Tantangan	0,397	0,000	Terdapat hubungan yang positif

Bersumber pada hasil uji *Spearman Rank*, diketahui nilai signifikansi dimensi kontrol sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi 0,416, dimensi komitmen sebesar 0,002 dengan koefisien korelasi 0,334 dan dimensi tantangan sebesar 0,000 dengan 0,397. Nilai signifikansi dari ketiga dimensi *hardiness* dibawah 0,05 dan nilai koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti dukungan sosial teman sebaya dan dimensi kontrol, komitmen dan tantangan berkorelasi positif secara signifikan. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka dimensi kontrol, komitmen dan tantangan pada remaja panti asuhan di Daerah

Istimewa Yogyakarta semakin meningkat. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Selain itu Machali (2021) membagi tingkat koefisien korelasi menjadi 4 tingkat, antara lain:

Tabel 4.14 Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
< 0,200	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Mengacu pada tingkat koefisiensi di atas perolehan nilai koefisien korelasi dimensi kontrol sebesar 0,416 mengindikasikan kekuatan hubungan yang sedang, sedangkan nilai koefisien korelasi dimensi komitmen sebesar 0,334 dan dimensi tantangan sebesar 0,397 yang mengindikasikan kekuatan hubungan yang lemah.

5. Uji Analisis Tambahan

Penggunaan uji analisis tambahan ditujukan untuk mengukur persentase kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap masing-masing dimensi *hardiness*.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
Kontrol*DkSosialTemanSebaya	0,110
Komitmen*DkSosialTemanSebaya	0,087
Tantangan*DkSosialTemanSebaya	0,118

Bersumber pada tabel 4.15, nilai R^2 dimensi kontrol sebesar 0,110 yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial teman sebaya

berpengaruh terhadap dimensi kontrol sebesar 11%. Lalu dimensi komitmen memiliki nilai R^2 sebesar 0,087 yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap dimensi komitmen sebesar 8,7%. Sedangkan R^2 pada dimensi tantangan sebesar 0,118 yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap dimensi tantangan sebesar 11,8%.

D. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dan *hardiness* pada remaja panti asuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Hurlock (2011) masa remaja adalah periode kehidupan yang berlangsung diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan kematangan emosional, fisik dan mental. Lebih lanjut Hurlock berpendapat masa remaja berlangsung pada usia 12-21 tahun. Sesuai dengan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan responden dengan kriteria laki-laki/perempuan berusia 12-18 tahun yang berstatus yatim dan/piatu, dhuafa maupun terlantar dan bermukim di panti asuhan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut data yang didapatkan, diperoleh responden sebanyak 97 orang. Namun terdapat 6 responden yang tidak memenuhi kriteria sehingga data tersebut tidak digunakan dalam olah data dan tersisa 91 responden. Saat melakukan olah data ditemukan 9 data ekstrim yang mempengaruhi kualitas data menjadi tidak normal. Hal tersebut membuat peneliti memutuskan untuk menghilangkan data ekstrim tersebut sehingga tersisa 82 responden.

Data tersebut terdiri dari 57 perempuan dan 25 laki-laki dari lima panti asuhan yakni Panti Asuhan “A” Yogyakarta, Panti Asuhan “R” Kabupaten Sleman, Panti Asuhan “M” Kabupaten Bantul, Panti Asuhan “T” Kabupaten Kulon Progo dan Panti Asuhan “P” Kabupaten Gunung Kidul.

Uji *Spearman Rank* digunakan untuk menguji data yang terkumpul. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank*, ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hipotesis pertama menyatakan bahwa di antara remaja panti asuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dan dimensi kontrol. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,416 yang mengindikasikan bahwa remaja di panti asuhan memiliki dimensi kontrol yang lebih baik jika mereka menerima banyak dukungan dari teman sebayanya. Selaras dengan itu hasil kategorisasi menunjukkan bahwa dari 82 subjek, 52 subjek dengan persentase 63% memiliki kontrol yang tinggi dan 29 subjek dengan persentase 36% memiliki kontrol sedang. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa 26 orang masuk ke dalam kategori sedang dan 54 subjek memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas subjek menerima banyak dukungan dari teman sebayanya sehingga berpengaruh pada peningkatan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuannya dalam mengarahkan jalan hidupnya walaupun sedang menghadapi kesulitan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Kustiawati dkk (2019) dimana

individu yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya biasanya mempunyai *self esteem* yang tinggi sehingga yakin akan kemampuan dirinya dalam mengatasi kesulitan. Andrianto & Rohmah (2022) juga menjelaskan bahwa individu dengan dengan dukungan sosial yang baik berpengaruh pada kemampuannya dalam mengendalikan diri dan lebih optimis dalam menghadapi perubahan.

Selanjutnya hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan dimensi komitmen pada remaja panti asuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis ini diterima dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,334 yang mengindikasikan bahwa dimensi komitmen pada remaja di panti asuhan meningkat seiring dengan meningkatnya dukungan sosial teman sebaya yang diterima. Hasil tersebut didukung oleh hasil kategorisasi yang menunjukkan 72 subjek dengan persentase 88% memiliki tingkat komitmen yang tinggi dan 10 subjek dengan persentase 12% memiliki tingkat komitmen sedang. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa 26 orang masuk ke dalam kategori sedang dan 54 subjek memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi.

Temuan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar subjek yang mendapat dukungan dari teman sebayanya mempunyai keinginan untuk selalu melibatkan diri dalam setiap kesulitan tidak peduli seberapa sulitnya situasi, mampu menilai situasi dan bertindak secara bijak dan memiliki keyakinan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi memiliki makna tertentu

dan pembelajaran yang berharga. Pernyataan ini searah dengan penelitian Kustiawati dkk (2019) yang memperlihatkan bahwa individu dengan dukungan sosial dari teman sebaya mampu terlibat secara konsisten dalam proses menyelesaikan masalah, dapat menilai situasi secara bijak dan bertindak secara hati-hati sehingga dapat mengantisipasi masalah dengan baik. Penelitian Nikita dkk (2023) juga menunjukkan bahwa individu dengan dukungan teman sebaya akan selalu berusaha dan pantang menyerah untuk menyelesaikan masalah yang dialami.

Hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan dimensi tantangan pada remaja panti asuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hipotesis ini diterima dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,397 yang mengindikasikan bahwa dimensi tantangan remaja panti asuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat seiring dengan meningkatnya dukungan sosial teman sebaya. Hasil ini didukung juga dengan hasil kategorisasi yang menunjukkan 65 responden dengan persentase 79% berada dalam kategori tinggi dan 17 responden dengan persentase 21% berada pada kategori sedang. Selain itu, diperkuat juga dengan hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa 26 orang masuk ke dalam kategori sedang dan 54 subjek memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi.

Temuan tersebut membuktikan bahwa remaja panti asuhan yang didukung oleh teman sebayanya yang baik memiliki pandangan bahwa perubahan bukanlah sesuatu yang mengancam melainkan hal normal yang

pasti terjadi, menganggap perubahan tersebut sebagai peluang untuk berkembang dan tidak takut untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi untuk mencapai tujuannya. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Kustiawati dkk. (2019) yang menerangkan bahwa individu yang didukung oleh teman sebayanya memiliki pandangan yang positif dalam menjalani kehidupan sehingga mampu mengubah kesulitan sebagai kesempatan untuk berkembang. Didukung juga oleh penelitian Susanto & Kiswantomo (2020) dimana individu dengan dukungan sosial yang baik akan beranggapan bahwa kesulitan bukanlah hambatan untuk terus berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi melainkan sebagai proses belajar yang akan membantu pengembangan diri.

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat juga oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan kaitan antara dukungan sosial dengan peningkatan *hardiness*. Menurut penelitian Lestari & Antika (2023), dukungan sosial teman sebaya berkontribusi dalam meningkatkan *hardiness* pada remaja. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Hasbi & Alwi (2022) juga sampai pada kesimpulan bahwa dukungan sosial berperan dalam meningkatkan ketahanan individu, dimana *hardiness* seseorang akan tumbuh seiring dengan jumlah dukungan sosial yang diterimanya. Salma & Sawitri (2021) juga melakukan penelitian serupa dan menemukan adanya korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dan *hardiness*, artinya *hardiness* seseorang semakin meningkat sebanding dengan jumlah dukungan teman sebaya yang diterima. Temuan-temuan diatas juga

diperkuat oleh hasil penelitian Kustiawati dkk (2019) yang menerangkan bahwa dukungan sosial teman sebaya secara signifikan dan positif meningkatkan *hardiness* seseorang.

Besarnya kontribusi dukungan sosial teman sebaya dalam mempengaruhi karakteristik *hardiness* remaja yang bermukim di panti asuhan juga ditemukan dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki dampak sebesar 11% terhadap komponen kontrol. Selanjutnya, koefisien determinasi dimensi komitmen sebesar 8,7%, sedangkan dimensi tantangan sebesar 11,8%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum teridentifikasi. Mengacu pada penelitian terdahulu terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat *hardiness* pada individu seperti penelitian Andayani dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa *hardiness* dipengaruhi oleh *self compassion* sebesar 30,7%. Selain itu penelitian Andrianto & Rohmah (2022) mengungkapkan bahwa religiusitas memberikan sumbangan efektif pada peningkatan *hardiness* sebesar 31,43%. Sufarita dkk (2019) juga melakukan penelitian terkait *hardiness* yang mana didapatkan hasil bahwa *emotional intelligence* berperan sebesar 22,2% dan *self efficacy* berperan sebesar 21,8% pada peningkatan *hardiness*.

Berlandaskan hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dan dimensi kontrol, komitmen, dan tantangan pada remaja panti asuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menjelaskan bahwa remaja di panti asuhan

lebih *hardiness* jika semakin banyak dukungan sosial teman sebaya yang mereka terima. Pernyataan tersebut selaras dengan teori Maddi (2013) bahwa *hardiness* pada individu dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang bisa diperoleh dari lingkungan terdekat.

Adapun limitasi dari penelitian ini seperti jumlah responden yang dibawah seratus sehingga ketika peneliti harus menghilangkan beberapa data karena ditemukan data yang tidak memenuhi kriteria dan data ekstrim mengakibatkan jumlah responden semakin sedikit. Selain itu, data penelitian yang tidak normal sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan. Selanjutnya, kurangnya manajemen waktu dalam menyusun *timeline* penelitian sehingga proses uji coba skala dan pengambilan data tidak semua bisa dilakukan secara *offline*. Hal ini mengakibatkan peneliti tidak bisa mengawasi dan membantu subjek ketika ada aitem yang kurang dipahami. Selain itu, karena pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara *hybrid* membuat peneliti tidak bisa mengamati semua panti asuhan secara langsung sehingga kurang mengetahui kondisi nyata seperti dinamika interaksi sosial yang terjadi di dalam panti asuhan dan seperti apa lingkungan atau fasilitas dari panti asuhan.